

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai survei karies gigi molar 1 permanen pada anak kelas VII dan IV di SD Negeri Angkasa dengan jumlah responden sebanyak 96 siswa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Prevalensi karies pada gigi molar pertama permanen pada anak kelas III dan IV di SD Negeri Angkasa tahun 2025 termasuk dalam kategori sangat rendah. Sebagian besar siswa memiliki gigi molar pertama permanen dalam kondisi sehat, dari total 96 siswa, yang diperiksa, kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 46 siswa (47,92%), sedangkan kategori paling sedikit adalah sangat tinggi, yaitu 9 siswa (9,38%).
2. Gigi Molar Pertama Permanen yang paling banyak ditemukan pada elemen gigi 46 (molar pertama permanen rahang bawah kanan), yaitu sebanyak 35 siswa (36,46%), diikuti elemen gigi 36 (molar pertama permanen rahang bawah kiri) sebanyak 33 siswa (34,37%), elemen gigi 16 (molar pertama permanen rahang atas kanan) sebanyak 27 siswa (28,12%), dan elemen gigi 26 (molar pertama permanen rahang atas kiri) sebanyak 22 siswa (22,91%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan bekerja sama dengan puskesmas atau tenaga kesehatan gigi dalam meningkatkan edukasi dan pemeriksaan kesehatan gigi siswa secara rutin. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa serta mendeteksi dan mencegah karies sejak dini.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara teratur dan benar, terutama setelah sarapan dan sebelum tidur. Siswa juga perlu mengurangi konsumsi makanan dan minuman manis serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih memperhatikan kesehatan gigi anak, khususnya gigi molar pertama permanen. Orang tua perlu membimbing anak dalam menjaga kebersihan gigi, membatasi konsumsi makanan dan minuman manis, serta mengajak anak melakukan pemeriksaan gigi secara berkala.

4. Bagi Tenaga Kesehatan atau Puskesmas

Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan kegiatan promotif dan preventif di sekolah melalui penyuluhan, pemeriksaan gigi, dan kegiatan sikat gigi bersama. Siswa yang berisiko mengalami karies perlu mendapatkan tindakan pencegahan dan perawatan sesuai kebutuhan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan responden dan wilayah yang lebih luas serta mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan karies gigi molar pertama permanen, seperti kebiasaan menyikat gigi, konsumsi makanan manis, pengetahuan, kondisi ekonomi, dan akses pelayanan kesehatan gigi